

Kajian Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Siswa SMA pada Mata Pelajaran Ekonomi

Pingkan Carolina Tambalitan¹, Andrew Christian Aseng^{2✉}
(1) (2) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Klabat

✉ Corresponding author
andrew.aseng@unklab.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar dan minat belajar masih menjadi topik penelitian yang menarik untuk dilakukan. Melihat fenomena yang ada di SMA UNKLAB Airmadidi, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar pada siswa yang ada di sekolah ini khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan korelatif dengan jumlah responden sebanyak 102 orang siswa Kelas X yang mengisi kuesioner secara langsung. Nilai rerata digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar dan minat belajar, sementara untuk mencari tahu hubungan kedua variabel ini maka uji korelasi Pearson yang dipakai. Hasil penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar siswa akan mata pelajaran ekonomi ada pada tingkat yang tinggi, begitu pula dengan minat belajar mereka. Lebih lanjut, ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Beberapa saran diberikan kepada pihak-pihak yang dirasa akan memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, minat belajar, siswa SMA, mata pelajaran ekonomi.*

Abstract

Learning motivation and interest in learning are still interesting research topics to study. Looking at the phenomena that exist at UNKLAB High School, this research is intended to determine the relationship between learning motivation and interest in learning among students at this school, especially in economics subjects. This research used quantitative and correlative methods with a total of 102 10th-grade students who filled out the questionnaire directly. The mean value is used to measure the level of learning motivation and interest in learning, while to find out the relationship between these two variables, the Pearson correlation test is used. The results of this research found that students' learning motivation for economics subject was at a high level, as was their interest in learning. Furthermore, it was found that there was a significant positive relationship between learning motivation and students' interest in learning economics subjects. Several suggestions are given to parties who feel they will benefit from the results of this research.

Keyword: *Learning motivation, learning interest, high school students, economic subject.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat di mana para siswa menerima pendidikan formal. Sekolah itu adalah tempat di mana siswa dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru mentransfer ilmu kepada siswa di dalam kelas. Haerullah dan Elihami (2020) menjelaskan bahwa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam pengembangan bakat dan watak siswa, sangat dimungkinkan dalam pendidikan formal di sekolah. Karo-Karo (2014) sebelumnya menyebutkan untuk mengantisipasi dan memperbaiki karakter siswa, pendidikan formal sejak usia dini akan membangun karakter siswa. Lebih lanjut, sekolah merupakan tempat dimana para siswa bertemu dan belajar bersama-sama. Menurut Fauziah, Rosnaningsih, dan Azhar (2017) sekolah adalah juga tempat yang memiliki organisasi yang kompleks dan sangat unik. Karena organisasi di sekolah memiliki bermacam-macam dimensi yang sama saling berhubungan dan saling mendorong.

Dalam proses pembelajaran diperlukan motivasi. Satini, Atmazaki, dan Abdurahman (2015) menyatakan motivasi itu adalah suatu hal yang punya peranan penting dalam proses belajar karena motivasi itu bukan hanya berperan dalam menggerakkan tingkah laku seseorang, namun juga berperan dalam memperkuat tingkah laku ketika belajar. Jika tidak ada motivasi maka siswa tidak akan tergerak bersemangat dalam mengejar cita-cita mereka. Sementara itu, apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka dia akan berupaya untuk memperbaiki kekurangan yang ada sehingga kedepannya bisa memperoleh nilai yang memuaskan. Dalam diri siswa sendiri pastinya memiliki motivasi yang akan mendorong untuk dapat memberikan semangat yang tinggi agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik.

Proses pembelajaran juga memerlukan satu hal yang membuat siswa tertarik untuk belajar, yaitu minat. Fauziah, Rosnaningsih, dan Azhar (2017) menjelaskan bahwa dalam belajar, minat adalah suatu proses yang diinginkan untuk dapat diterapkan kepada setiap siswa karena itulah tujuan utama. Seseorang memiliki minat dalam diri yang mampu mendorong untuk mencapai masa depan yang diidamkan. Apabila dalam diri seseorang tidak ada rasa minat dalam belajar maka mereka tidak dapat mencapai masa depan yang mereka impikan. Menurut A'yuningrum (2020), minat itu merupakan suatu pekerjaan dan perbuatan yang dapat membuat siswa merasa lebih semangat untuk mereka lakukan dalam hal belajar, maka dengan itu tidak adanya paksaan dalam membantu mereka untuk memiliki rasa minat yang tinggi, karena jika didasari dengan adanya paksaan itu akan membuat siswa tidak memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Lebih lanjut, Prasetya (2019) berpendapat minat itu dasarnya adalah merupakan penerimaan akan suatu hubungan pada diri sendiri dengan sesuatu yang di luar diri seorang siswa. Tingkat penerimaan yang tinggi terhadap suatu obyek, dalam hal ini mata pelajaran, tentu akan berdampak terhadap tingkat ketertarikan siswa akan mata pelajaran tersebut.

Motivasi belajar siswa sangat menarik untuk diteliti, apalagi jika dihubungkan dengan minat belajar mereka. Menurut Sari (2016), berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar bukan hanya mengandalkan otak yang cemerlang namun juga motivasi belajar yang tinggi. Kemudian, Fauziah dkk. (2017) dalam studi mereka menemukan bagaimana ketika siswa termotivasi dalam belajar maka minat belajar mereka akan naik. Lebih lanjut, Wati dan Mushin (2019) menyimpulkan bahwa siswa yang punya motivasi belajar memiliki juga minat belajar yang tinggi. Kedua variabel ini punya hubungan yang unik dan berperan penting dalam kesuksesan seseorang. Topik penelitian ini masih menarik untuk ditelusuri lebih lanjut dengan dilakukan di tempat lain, khususnya di SMA UNKLAB yang ada di Airmadidi. Ditambah lagi hasil observasi peneliti yang menemukan ada beberapa siswa di sekolah ini yang didapati kurang berminat dalam belajar pada mata pelajaran Ekonomi sehingga mereka kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Untuk itu, ada baiknya untuk dilakukan penelitian apakah motivasi belajar siswa memiliki hubungan dengan minat belajar mereka. Karena itu, dengan beberapa penjelasan tadi maka penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu hubungan motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas X SMA UNKLAB Airmadidi pada mata pelajaran Ekonomi, khususnya mengetahui tingkat motivasi belajar, tingkat minat belajar, dan hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar siswa kelas X SMA UNKLAB Airmadidi khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, memberikan dan menguraikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti (Puspitasari, 2017). Lebih lanjut, penelitian ini bersifat korelatif yang bertujuan untuk mencari tahu hubungan dari beberapa variabel yang ingin diteliti (Salmaa, 2021), yang dalam hal ini adalah variabel motivasi belajar dan minat belajar. Secara singkat, prosedur penelitian adalah menyusun instrumen penelitian, kemudian melakukan pengumpulan data studi pilot untuk memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan pengumpulan data untuk studi utama untuk kemudian dianalisis. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X SMA UNKLAB Airmadidi pada Semester 2 Tahun Ajaran 2022-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* karena responden sudah tersedia dan sementara belajar mata pelajaran Ekonomi. Instrumen penelitian diadaptasi dari Nugroho (2013) untuk variabel motivasi belajar dengan 7 item pernyataan, sementara untuk instrumen dari variabel minat belajar diambil dari Basyari (2013) sejumlah 7 item juga. Instrumen penelitian ini kemudian disebar secara langsung menggunakan *Google Form* pada satu Kelas X dengan meminta izin kepada pihak sekolah untuk keperluan studi pilot.

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada studi pilot dengan jumlah responden 34 siswa untuk memastikan item di instrumen penelitian yang digunakan memenuhi syarat, yaitu valid dan reliabel. Untuk menguji validitas dari item instrumen, maka digunakan *Pearson Product Moment* dengan melihat nilai signifikansi atau hasil *r* hitung. Instrumen valid apabila nilai signifikansi < 0.05 atau hasil *r* hitung $> r$ tabel 5%. Sementara itu, *Cronbach alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas dari item instrumen penelitian, di mana hasil Cronbach Alpha > 0.60 agar item dapat dikatakan reliabel (Wahyuni, 2014). Hasil uji validitas menemukan salah satu item dari motivasi belajar memiliki nilai signifikansi > 0.05 sehingga perlu dikeluarkan dan dilakukan pengujian kembali. Sementara itu, hasil uji reliabilitas yang pertama menemukan angka $0.548 < 0.60$. Ketika salah satu item tadi sudah dikeluarkan dan dilakukan pengujian kembali, maka nilai Cronbach alpha menjadi $0.647 > 0.60$. Dengan begitu, hasil uji validitas dan reliabilitas sudah memenuhi.

Setelah selesai melakukan studi pilot, maka studi utama dilakukan kepada 102 siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data deskriptif untuk mencari nilai rerata dalam mengukur tingkat motivasi belajar dan minat belajar. Untuk interpretasi dari nilai rerata yang akan diperoleh nanti maka studi ini menggunakan skala dari Kho (2020) yaitu:

Sangat Tinggi	4.21-5.00
Tinggi	3.41-4.20
Sedang	2.61-3.40
Rendah	1.81-2.60
Sangat Rendah	1.00-1.80

Sementara itu, untuk mengukur korelasi antara motivasi belajar dan minat belajar siswa maka digunakan uji *Pearson Correlation*. Turney (2022) menjelaskan bahwa untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang signifikan dilihat dari koefisien Pearson Correlation yang memiliki nilai $p < 0.05$. Selain itu, Vusvitasari, Nugroho, dan Akbar (2009) menambahkan bahwa tingkat keeratan hubungan antar dua variabel dapat dilihat pada nilai r yang mana semakin mendekati angka 1 maka hubungan keduanya semakin erat dan apabila angkanya positif maka hubungan juga positif. Keseluruhan alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar siswa Kelas X SMA UNKLAB pada mata pelajaran Ekonomi:

Nilai rerata dari variabel motivasi belajar adalah sebesar 3.86 yang mana berada pada rentang 3.41-4.20 (lihat Tabel 1). Jika diinterpretasikan maka siswa kelas X memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar Ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa para siswa termotivasi untuk belajar mata pelajaran Ekonomi.

Tabel 1 Nilai rerata motivasi belajar siswa

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rerata	STD	Var
Motivasi Belajar	102	2,50	5,00	3,8645	,49467	,245

2. Tingkat minat belajar siswa Kelas X SMA UNKLAB Airmadidi pada mata pelajaran Ekonomi:

Kemudian, pada Tabel 2 menunjukkan pengukuran nilai rerata untuk variabel minat belajar menunjukkan nilai 4,07 dan berada pada rentang angka 3.41-4.20 atau tinggi. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X punya minat belajar yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran Ekonomi di sekolah.

Tabel 2 Nilai rerata minat belajar siswa

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rerata	STD	Var
Minat Belajar	102	2,43	5,00	4,0729	,48890	,239

3. Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar siswa Kelas X SMA UNKLAB Airmadidi pada mata pelajaran Ekonomi:

Sebelum uji *Pearson Correlation* dilakukan, maka uji Normalitas dilakukan lebih dahulu untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal. Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, data dapat disebut terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 (Maulid, 2022). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menemukan bahwa data sudah terdistribusi normal ($0.753 > 0.05$) sehingga dapat dilakukan uji *Pearson Correlation*.

Uji *Pearson Correlation* kemudian dapat dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar siswa. Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang cukup kuat serta positif dengan korelasi .537 (r mendekati 1). Kemudian, hubungan kedua variabel ini juga didapati signifikan yang terlihat pada nilai signifikansi $p0.000 < 0.05$. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula minat mereka untuk belajar mata pelajaran

Ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Fauziah dkk (2017) dan Nurhayati dan Nasution (2022) di mana terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa. Bisa dikatakan bahwa ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka minat belajar mereka pun tinggi, khususnya ketika belajar mata pelajaran Ekonomi.

Tabel 3 Hasil korelasi motivasi belajar dan minat belajar siswa

Korelasi		Motivasi Belajar	Minat Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.537**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	102	102
Minat Belajar	Pearson Correlation	.537**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	102	102

** . korelasi signifikan pada level 0.01 (2-tailed).

Dari hasil ini juga berarti menolak hipotesis H_0 sekaligus menerima hipotesis H_1 , yakni terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar siswa kelas X SMA UNKLAB Airmadidi pada mata pelajaran Ekonomi. Agar minat belajar siswa naik, maka motivasi belajar perlu ditingkatkan. Dalam hal ini, motivasi belajar secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri sementara faktor eksternal bisa berasal dari orang lain seperti keluarga, teman, guru, atau lingkungan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri (faktor internal) untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memiliki cita-cita atau impian yang ingin dipenuhi, mengasah kemampuan intelektual, dan membuat suasana hati dan emosi yang positif (Masni, 2017). Seorang siswa yang memiliki cita-cita yang jelas dan dapat dicapai akan membuat mahasiswa terpacu untuk belajar. Cita-cita yang dimiliki siswa menjadi seperti target capaian pribadi yang memotivasi siswa untuk menggapainya. Sementara itu, kemampuan atau kecerdasan intelektual dari siswa juga turut berperan. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik seperti dengan mudah mengingat dan menerima informasi akan bersemangat untuk belajar. Kemampuan siswa bisa dikarenakan oleh bakat sejak kecil, namun juga dapat diasah melalui banyak membaca, fokus, meningkatkan keterampilan menghafal, dan juga selalu tidak puas untuk belajar sesuatu yang baru (Kelas Pintar, 2020). Sementara itu, para siswa perlu melatih mengendalikan emosi dan suasana hati yang stabil sehingga terus termotivasi untuk belajar diantaranya dengan belajar pada waktu yang tepat, cukup istirahat, dan menghindari keributan atau sumber gangguan. Dengan begitu, motivasi belajar terus terjaga sehingga pembelajaran yang efektif dapat tercapai. Selanjutnya, Kompri dalam Emda (2018) menambahkan faktor kondisi jasmani siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga kondisi jasmani yang sehat dan prima perlu dijaga oleh siswa agar tetap termotivasi dalam belajar.

Di sisi lain, dari segi faktor eksternal, peran dari keluarga, guru, dan teman sebaya juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa sehingga minat belajar mereka meningkat. Orang tua memiliki peran yang besar dalam memotivasi anak mereka untuk belajar dengan giat. Dorongan, semangat, fasilitas, dan waktu yang disediakan oleh orang tua kepada anak dapat memotivasi anak untuk belajar dengan giat (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021; Fadillah, Murtopo, & Kartika, 2022; Kapitan & Aseng, 2023). Namun, ada penelitian lain yang menemukan tidak ada korelasi antara peran orang tua terhadap motivasi belajar anak (Winarni, Anjariah, dan Romas, 2016). Mereka merekomendasikan bahwa ada faktor lain yang berperan, seperti peran guru dan teman sekelas. Karena itu, dalam studi yang dilakukan oleh Irawan (2022) serta Kapitan dan Aseng (2023), peran guru dalam wujud kreativitas mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang menarik dapat memotivasi siswa. Selain itu, guru yang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti pemanfaatan kuis online, video penjelasan materi dan slide presentasi yang menarik serta diselingi oleh *games* edukatif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Demikian pula, teman sebaya dalam hal ini teman sekelas punya peran dalam motivasi belajar siswa. Hal ini didukung dengan penelitian dari Oktaviani dan Dewi (2021) serta Kapitan dan Aseng (2023) yang menemukan bahwa siswa yang belajar bersama akan sama-sama termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas mereka.

Hasil ini memberikan masukan bahwa siswa perlu diberikan motivasi yang baik dan terarah dalam meningkatkan minat belajar mereka. Motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk ucapan, penilaian yang adil dan sesuai pencapaian siswa, metode pembelajaran yang menarik, maupun suasana belajar yang positif, selain tentunya motivasi secara internal dari siswa sendiri. Dengan begitu, diharapkan minat belajar siswa akan meningkat sehingga dapat serius dalam belajar. Dari hasil studi ini maka sangat penting bagi siswa untuk tetap termotivasi selama belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka. Agar termotivasi, maka para siswa disarankan untuk memikirkan cita-cita mereka dan bagaimana dapat membahagiakan orang tua. Untuk

mencapai tujuan tersebut tentu salah satunya adalah dengan giat belajar. Dengan begitu, mereka dapat termotivasi dan minat belajar mereka akan meningkat.

Peran guru juga sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa. Agar siswa tertarik belajar Ekonomi, maka guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang beragam agar siswa tidak bosan. Guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sedia membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dengan begitu, siswa merasa diperhatikan dan minat belajar mereka akan tetap berada pada tingkat yang tinggi. Selain itu, Daskalovska, Gudeva, dan Ivanovska (2012) menjelaskan siswa pada usia remaja cenderung menginginkan pengakuan dari teman sebaya atau terlihat positif di mata mereka sehingga guru juga perlu berhati-hati dalam memberikan kritik kepada siswa karena pada usia remaja mereka merasa malu dan minder apabila dikritik di depan teman-teman mereka. Lebih lanjut, dari pihak sekolah juga sebaiknya perlu menyediakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka, seperti yang disarankan oleh Pratiwi (2017).

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan yang ada. Penelitian ini hanya dilakukan pada Kelas X saja dan hanya mencari tahu hubungan antara motivasi dan minat belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar menambah jumlah kelas agar lebih banyak respondents dan dapat membandingkan motivasi dan minat belajar pada Kelas X, XI, dan XII serta dapat mengukur jika ada perbedaan hasil yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin. Membuat perbandingan terhadap siswa yang bersekolah di sekolah negeri dan swasta atau daerah perkotaan dan pedesaan juga menarik untuk dilakukan selanjutnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti hasil atau prestasi belajar sehingga dapat mencari pengaruh dari dua variabel yang digunakan ini terhadap prestasi belajar siswa. Seperti yang ditemukan oleh Pondaag dkk (2021), di mana ketika minat belajar siswa meningkat, maka hasil atau prestasi belajar mereka juga ikut mengalami peningkatan. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi teknik statistik lain seperti regresi atau analisis faktor dengan tentu menambah variabel lain. Beberapa rekomendasi di atas diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh semakin kontributif terhadap dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mencari tahu tingkat motivasi belajar, tingkat minat belajar, dan hubungan motivasi belajar dan minat belajar siswa SMA pada mata pelajaran Ekonomi. Dari hasil survei kepada 102 orang siswa SMA, maka hasil yang diperoleh adalah tingkat motivasi dan minat belajar siswa berada pada tingkat yang tinggi serta ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Artinya, ketika motivasi belajar siswa naik, maka minat belajar mereka pun ikut naik. Untuk itu, siswa perlu diberikan motivasi baik oleh guru dan orang tua, selain tentunya secara mandiri sehingga minat belajar mata pelajaran Ekonomi akan semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuningrum, F. (2020). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 2(2). Retrieved from <https://jurnalglobalmulia.or.id/index.php/alfatih/article/download/23/23>
- Basyari, A. (2013). *Hubungan antara minat dan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa man Yogyakarta III*. Skripsi. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/33521699.pdf>
- Daskalovska, N., Gudeva, L. K., & Ivanovska, B. (2012). Learner motivation and interest. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 1187-1191. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.272>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fadillah, L. N., Murtopo, B. A., & Kartika, N. R. N. (2022). Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 343-352.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47-53.
- Haerullah, & Elihami. (2020). Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal. *Jurnal EdukasiNonformal*. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/download/504/293>
- Irawan, A. (2022). Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 199-210. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Karo-karo, D. (2014). Membangun karakter anak dengan mensinergikan pendidikan informal dengan pendidikan formal. *Elementry School Journal*. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/viewFile/1322/1083>

- Kapitan, S. F., & Aseng, A. C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Ekonomi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 891-902. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.891-902.2023>
- Kelas Pintar (2020, 18 November). Tips untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. <https://www.kelaspintar.id/blog/inspirasi/tips-untuk-meningkatkan-kemampuan-belajar-siswa-8263>
- Kho, D. (2020). Pengertian skala Liker (Likert scale) dan menggunakannya. *Teknik Elektronika*. <https://teknikelektronika.com/pengertian-skala-likert-likert-scale-menggunakan-skala-likert/>
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi Covid-19. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 145-161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>
- Nugroho, A. (2013). Pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi siswa pada mata Diklat keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 1 Sedayu. *Skripsi*. Retrieved from [https://eprints.uny.ac.id/19597/1/ADITYA%20NUGROHO%20\(09503244013\).pdf](https://eprints.uny.ac.id/19597/1/ADITYA%20NUGROHO%20(09503244013).pdf)
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa arab pada siswa kelas VIII SMPIT fajar ilahi batam. *jurnal AS-Said*, 2(1), 100-115. Retrieved from <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/download/77/39>
- Oktaviani, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 70-80.
- Pondaag, R. A., Pardanus, R. H., & Togas, P. V. (2021). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar KKPI Siswa SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3).
- Prasetya, B. (2019). Analisis studi korelasional kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5(2). Retrieved from https://core.ac.uk/display/231310694?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- Pratiwi, B. S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 Depok tahun ajaran 2017/2018. *Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Puspitasari, A. (2017). *Pengaruh kreativitas guru, minat pengaruh kreativitas guru, minat terhadap hasil belajar siswa kelas xi terhadap hasil belajar siswa KELAS XI TKR2 SMK PN 2 Purworejo*. Skripsi. Retrieved from <https://Skripsi/122130023-Afrilia%20Puspitasari%20desain%20penelitian.pdf>
- Salmaa. (2021). Penelitian korelasional: pengertian, ciri-ciri, langkah, dan contoh. *Deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-korelasional/>
- Sari, J. V. (2016). Pengaruh intelegensi, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas xi ips di sma negeri kota Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(4). Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/download/769/639>
- Satini, R., Atmazaki, & Abdurahman. (2015). Hubungan minat baca dan motivasi belajar dengan ketrampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastradan Pembelajaran*, 2(1). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/viewFile/4979/39>
- Turney, S. (2022). Pearson correlation coefficient (r): Guide & examples. *Scribbr*. <https://www.scribbr.com/statistics/pearson-correlation-coefficient/>
- Vusvitasari, D. R., Nugroho, S., & Akbar, S. (2009). Kajian hubungan koefisien korelasi Pearson (p), Spearman-Rho (r), Kendall-Tau (t), Gamma (G), dan Somers (d yx). *e-Jurnal Statistika*, 41-54.
- Wati, A. K., & Muhsin, M. (2019). Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797-813. DOI: <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>
- Wahyuni, N. (2014). Uji validitas dan reliabilitas. *BINUS QMC*. <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/uji-validitas-dan-reliabilitas/>
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi belajar ditinjau dari dukungan sosial orangtua pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 2(1).